



Evaluasi Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengeluaran Operasional Harian

Ayu Julsari^{1*}

^{1*} Politeknik Unggul LP3M, Medan, Indonesia

E-mail: ayujulsari485@gmail.com^{1*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 30 Juni 2025
Received in Revised 15
Oktober 2025
Accepted 30 Januari
2026

Keyword's :
Petty Cash, Imprest
Method, Accountability,
Accounting System,
Internal Control

ABSTRACT

PT ASSA Medan, applies the Imprest method in managing petty cash. However, several weaknesses remain evident, including reliance on manual recording, irregular transaction documentation, and delays in reconciliation, all of which may undermine accountability. This study aims to evaluate the petty cash accounting system of PT ASSA Medan by examining aspects of recording, documentation, and internal control, while also assessing its alignment with financial accountability principles. The research employs a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and documentation analysis. The findings indicate that the implementation of the Imprest method is relatively effective in supporting daily operational efficiency, yet shortcomings persist in documentation consistency, timeliness of reconciliation, and segregation of duties. Although the system provides complete transaction evidence, dependence on manual recording increases the risk of errors. Based on these findings, the study recommends the digitalization of petty cash recording, reinforcement of standard operating procedures, and enhancement of monitoring mechanisms to strengthen accountability in cold chain-based distribution companies.

PT ASSA Medan menerapkan metode Imprest dalam pengelolaan kas kecil, namun masih ditemukan sejumlah kelemahan, antara lain pencatatan manual, ketidakteraturan bukti transaksi, serta keterlambatan proses rekonsiliasi yang berpotensi menurunkan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sistem akuntansi kas kecil PT ASSA Medan dengan meninjau aspek pencatatan, dokumentasi, dan pengendalian internal, sekaligus menilai kesesuaiannya terhadap prinsip akuntabilitas keuangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Imprest cukup efektif dalam mendukung efisiensi operasional harian, namun masih terdapat kelemahan pada konsistensi dokumentasi, ketepatan waktu rekonsiliasi, serta pemisahan fungsi. Sistem yang berjalan telah menyediakan bukti transaksi secara lengkap, tetapi ketergantungan pada pencatatan manual meningkatkan risiko kesalahan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan digitalisasi pencatatan kas kecil, penguatan standar prosedur operasional, serta peningkatan mekanisme pengawasan untuk memperkuat akuntabilitas pada perusahaan distribusi berbasis *cold chain*.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: ayujulsari485@gmail.com

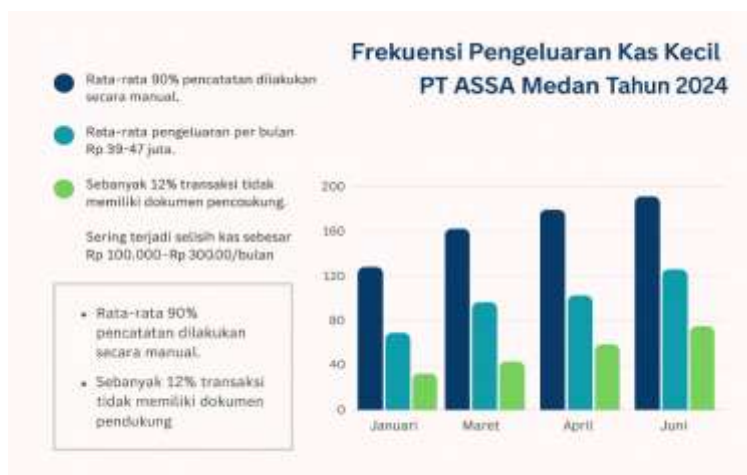
Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kas kecil merupakan komponen krusial dalam sistem akuntansi perusahaan karena berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi transaksi operasional berskala kecil yang bersifat rutin sekaligus mendesak (Rohali & Ratnawati, 2024). Pengeluaran seperti pembelian perlengkapan administrasi, biaya transportasi harian, konsumsi rapat, maupun kebutuhan teknis lainnya menuntut mekanisme keuangan yang ringkas, adaptif, dan efisien tanpa melalui prosedur pencairan dana formal yang relatif panjang (Nabilah & Sakinah, 2025). Dalam praktiknya, kas kecil kerap menjadi area rawan terjadinya penyimpangan apabila tidak ditopang oleh sistem pengendalian internal yang memadai (Sudrajat & Sukarman, 2024). Kelemahan dalam dokumentasi, pencatatan manual, prosedur otorisasi yang tidak standar, serta minimnya rekonsiliasi berkala dapat menurunkan tingkat akuntabilitas dan menimbulkan risiko ketidaksesuaian informasi keuangan (Fitria & Hambani, 2025). Akuntabilitas, sebagaimana dalam penelitian (Sudrajat & Sukarman, 2024), merupakan kewajiban moral sekaligus administratif bagi perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya secara transparan melalui bukti transaksi yang sah dan sistematis. Maka tata kelola kas kecil yang efektif tidak hanya memastikan kelancaran aktivitas operasional, tetapi juga mencerminkan integritas keuangan perusahaan.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sejumlah kajian ilmiah menegaskan bahwa sistem kas kecil pada berbagai perusahaan masih menghadapi persoalan akuntabilitas. Penelitian (Widodo & Ramadhani, 2024), (Agustina et al., 2025) menunjukkan bahwa perusahaan distribusi pangan beku sering mengalami ketidaksesuaian bukti transaksi akibat pencatatan manual serta lemahnya pengendalian dokumen. Selanjutnya, (Aminanti & Ludmilla, 2025) menyebutkan bahwa kompleksitas aktivitas operasional harian menjadikan kas kecil rentan terhadap pencatatan ganda maupun pembengkakan biaya apabila tidak didukung oleh standar prosedur operasional yang ketat. Penelitian (Safitri, 2024) juga mengungkapkan bahwa perbedaan penerapan metode imprest dan fluctuating berimplikasi pada efektivitas pengawasan dana kecil, khususnya pada perusahaan berskala menengah. Penelitian (Adelia & Ratnawati, 2025) menekankan bahwa akuntabilitas kas kecil sangat dipengaruhi oleh keberadaan dokumentasi bukti fisik, pelaksanaan rekonsiliasi secara berkala, serta pemisahan fungsi yang jelas antara pemegang kas dan unit akuntansi. Walaupun penelitian-penelitian tersebut telah menelaah aspek kas kecil dan akuntabilitas, hingga kini belum terdapat kajian yang secara spesifik berfokus pada evaluasi sistem akuntansi kas kecil di perusahaan distribusi frozen food, yang ditandai oleh karakteristik pengeluaran harian dengan frekuensi tinggi serta kebutuhan logistik yang bersifat segera.

PT ASSA Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan ikan beku, di mana aktivitas operasional sehari-harinya sangat bergantung pada pengeluaran bernilai kecil, seperti pembelian es balok, bahan kemasan, biaya transportasi menuju pelabuhan, serta konsumsi bahan bakar genset untuk mendukung fungsi cold storage. Transaksi tersebut berlangsung hampir setiap hari dengan nominal relatif kecil namun frekuensi tinggi, sehingga pemanfaatan kas kecil menjadi mekanisme paling efektif bagi perusahaan. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan pengendalian kas kecil di PT ASSA masih bersifat semi-manual dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Hal ini tercermin dari ketidakraturan bukti pengeluaran, inkonsistensi dalam proses otorisasi, serta keterlambatan pelaksanaan rekonsiliasi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kebocoran dana, kesalahan pencatatan, dan hambatan dalam proses audit internal. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat kebutuhan perusahaan untuk memperkuat integritas keuangan, meningkatkan efisiensi biaya, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran operasional harian dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.



Gambar 1: Frekuensi Pengeluaran Kas Kecil PT. Assa Medan 2024

Frekuensi pengeluaran kas kecil PT ASSA Medan sepanjang periode Januari hingga Juni 2024 menunjukkan kecenderungan meningkat, khususnya pada transaksi operasional harian seperti pembelian es balok, bahan kemasan, dan biaya transportasi. Data grafik memperlihatkan bahwa jumlah transaksi mencapai lebih dari 160 pada bulan April dan meningkat hingga melampaui 180 transaksi pada bulan Juni, dengan rata-rata pengeluaran bulanan berkisar antara Rp 39–47 juta. Temuan ini diperkuat oleh informasi internal yang mengindikasikan bahwa sekitar 90% pencatatan masih dilakukan secara manual, 12% transaksi tidak disertai dokumen pendukung yang memadai, serta terdapat selisih kas sebesar Rp 100.000–Rp 300.000 setiap bulan. Kondisi tersebut

mencerminkan kelemahan dalam aspek dokumentasi, rekonsiliasi, dan pengendalian internal yang berpotensi menurunkan akuntabilitas pengeluaran kas kecil. Lebih jauh, tingginya intensitas transaksi harian menegaskan urgensi penerapan sistem akuntansi kas kecil yang lebih terstruktur, berbasis digital, dan dilengkapi dengan SOP ketat agar proses pengawasan serta pertanggungjawaban keuangan dapat dilaksanakan secara akurat dan efisien.

Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian menyoroti persoalan akuntabilitas pada pengelolaan kas kecil di beragam sektor. Penelitian (Widodo & Ramadhani, 2024) menemukan bahwa perusahaan distribusi pangan beku kerap menghadapi ketidaksesuaian bukti transaksi akibat pencatatan manual dan lemahnya kontrol dokumen. (Dwinanda & Utama, 2025) menegaskan bahwa frekuensi transaksi harian yang tinggi meningkatkan risiko *double recording* dan pembengkakan biaya ketika SOP tidak berjalan konsisten. (Pramana & Aritonang, 2025) menyoroti perbedaan efektivitas metode *imprest* dan *fluctuating* dalam pengawasan dana kas kecil pada perusahaan menengah, sementara (Rahmaningtyas et al., 2025) menunjukkan bahwa akuntabilitas kas kecil sangat ditentukan oleh kelengkapan dokumentasi, rekonsiliasi teratur, dan pemisahan fungsi pemegang kas dengan bagian akuntansi. Perbedaan antara fenomena empiris dan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* yang signifikan, yakni belum terdapat kajian yang secara khusus menelaah sistem akuntansi kas kecil pada perusahaan distribusi ikan beku yang beroperasi dengan ritme logistik harian, transaksi bernilai kecil tetapi frekuensinya tinggi, serta membutuhkan respons keuangan yang cepat (Ayuni et al., 2025). Karakteristik tersebut tidak sepenuhnya selaras dengan konteks perusahaan dalam penelitian terdahulu yang umumnya memiliki pola pengeluaran lebih stabil dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan dengan memberikan evaluasi komprehensif terhadap sistem akuntansi kas kecil di PT ASSA Medan dengan menilai kesesuaian prosedur pencatatan, dokumentasi, mekanisme pengawasan internal, serta proses pengisian kembali dana terhadap prinsip akuntabilitas keuangan yang relevan dengan industri distribusi *frozen food*.

Berdasarkan fokus tersebut, *state of the art* penelitian ini terletak pada integrasi evaluasi sistem kas kecil dengan indikator akuntabilitas operasional harian dalam konteks perusahaan distribusi pangan beku suatu bidang kajian yang relatif jarang dibahas dalam literatur lima tahun terakhir. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kelemahan sistem yang ada, tetapi juga menyajikan rekomendasi perbaikan yang berlandaskan prinsip pengendalian internal modern serta praktik akuntansi sesuai standar. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghadirkan model evaluasi yang dapat dijadikan rujukan bagi perusahaan sejenis dalam memperkuat akuntabilitas

pengeluaran harian, meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi, sekaligus memperkaya literatur mengenai pengelolaan kas kecil pada industri berbasis logistik dan produk *perishable*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuan utamanya adalah mengevaluasi secara mendalam bagaimana sistem akuntansi dana kas kecil diterapkan di PT ASSA Medan serta menilai sejauh mana prosedur, dokumentasi, dan pengendalian internal yang dijalankan telah memenuhi prinsip akuntabilitas keuangan (Sanusi, 2020). (Amelia & Gulo, 2021) pendekatan deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk menelaah suatu sistem, kebijakan, serta implementasi prosedur untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Populasi penelitian mencakup seluruh aktivitas pengelolaan dana kas kecil pada PT ASSA Medan, yang meliputi proses permintaan dana, penggunaan, pencatatan, dokumentasi bukti transaksi, hingga mekanisme pengisian kembali dana selama periode tahun 2024–2025. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan dan dokumen yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian (Ramadani et al., 2025). Informan utama terdiri dari pemegang dana kas kecil, bagian akuntansi, bagian logistik, serta pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap persetujuan pengeluaran harian.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemegang kas kecil, staf akuntansi, dan manajer operasional untuk memahami bagaimana prosedur kas kecil dijalankan dalam kegiatan harian perusahaan (Hasan, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih fleksibel namun tetap fokus pada aspek akuntabilitas, pengendalian internal, dan efektivitas prosedur pencatatan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pengeluaran harian seperti pembelian es batu, biaya porter, bahan kemasan, dan kebutuhan logistik lainnya yang frekuensinya tinggi. Dokumentasi dilakukan dengan memeriksa kelengkapan bukti transaksi, pencocokan nominal pada laporan rekonsiliasi, serta format pencatatan yang digunakan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2022) Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait prosedur kas kecil, kelemahan pencatatan, serta kendala akuntabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mekanisme tersebut mendukung akuntabilitas pengeluaran operasional harian. Proses analisis dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, pengumpulan dan pemeriksaan bukti transaksi, wawancara dengan pemegang kas kecil, staf bagian keuangan, serta supervisor operasional, disertai telaah terhadap prosedur internal perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan berfokus pada tiga komponen utama dalam evaluasi kas kecil, yakni pencatatan transaksi, kelengkapan dokumentasi, dan efektivitas mekanisme pengendalian internal.

Hasil Penelitian

Pencatatan Transaksi Pengeluaran dalam Sistem Imprest

Dalam penerapannya, sistem kas kecil di PT. ASSA Medan tidak menjurnal setiap transaksi pengeluaran secara langsung ke dalam jurnal umum. Sebaliknya, seluruh transaksi terlebih dahulu dicatat secara manual oleh petugas kas kecil dalam formulir pengeluaran kas kecil, lengkap dengan informasi tanggal, uraian transaksi, nominal, dan bukti pendukung. Proses pencatatan ke jurnal umum hanya dilakukan sekali, yakni pada saat pengisian kembali dana kas kecil di akhir periode, berdasarkan jumlah total pengeluaran yang telah dilakukan selama periode tersebut.

Pendekatan ini digunakan untuk menghindari duplikasi pencatatan, mengingat frekuensi transaksi pengeluaran yang tinggi namun bernilai kecil. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administratif dan akuntabilitas keuangan internal. Jurnal pengisian kembali memuat klasifikasi pengeluaran berdasarkan jenis beban seperti beban ATK, beban konsumsi, beban transportasi, dan lainnya, yang diakui secara *agregat* pada saat kas kecil diisi kembali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bagian keuangan, terdapat beberapa alasan utama mengapa transaksi pengeluaran kas kecil tidak dijurnal satu per satu. Pertama, sistem metode Imprest memang dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan, dengan hanya melakukan jurnal satu kali pada saat pengisian kembali. Kedua, sebagian besar transaksi kas kecil bersifat rutin dan bernilai kecil, seperti pembelian ATK, konsumsi rapat, atau biaya transportasi, yang nominalnya berkisar antara Rp 150.000 hingga Rp 300.000. Jika seluruh transaksi tersebut dijurnal secara individu, maka akan menimbulkan beban administrasi yang besar dan meningkatkan risiko ketidakteraturan dalam pembukuan utama perusahaan.

Ketiga, seluruh transaksi tetap tercatat secara rinci dan terdokumentasi dalam buku kas kecil serta dilengkapi bukti transaksi yang sah, sehingga prinsip transparansi dan akuntabilitas tetap terjaga meskipun tidak langsung dijurnal. Pendekatan ini memungkinkan efisiensi waktu dan tenaga

tanpa mengurangi kualitas informasi keuangan. Berikut transaksi kas kecil PT. ASSA Medan – Bulan Mei 2025

Tabel 1. Transaksi Kas Kecil selama Bulan Mei 2025

No	Tanggal	Uraian Transaksi	Nominal (Rp)	Bukti Transaksi	Keterangan
0	01 Mei 2025	Pengisian Awal Kas Kecil	5.000.000	Slip Penarikan Bank	Dana operasional awal
1	02 Mei 2025	Pembelian ATK (kertas, map, tinta printer)	325.000	Nota Toko ATK	Kebutuhan kantor harian
2	03 Mei 2025	Snack dan air mineral untuk rapat staf	250.000	Nota Minimarket	Konsumsi rapat
3	04 Mei 2025	Transportasi ojek kirim dokumen	180.000	Struk Ojek Online	Pengiriman dokumen penting
4	06 Mei 2025	Pembelian pulsa dan paket data	120.000	Struk Pembelian	Komunikasi staf
5	07 Mei 2025	Servis printer dan penggantian toner	450.000	Faktur Teknisi	Pemeliharaan alat kantor
6	09 Mei 2025	Honor pengemudi proyek	200.000	Kuitansi	Pengangkutan barang proyek
7	10 Mei 2025	Pengiriman dokumen via JNE	175.000	Resi Ekspedisi	Pengiriman laporan kerja
8	13 Mei 2025	Pembelian alat kebersihan (pel, sabun lantai, ember)	275.000	Nota Toko	Kebersihan kantor
9	15 Mei 2025	Pembelian materai, amplop, map arsip	150.000	Nota Toko ATK	Perlengkapan administrasi
10	17 Mei 2025	Konsumsi tamu kantor (kopi, roti, air minum)	200.000	Nota Minimarket	Menjamu klien/tamu
11	20 Mei 2025	Penggantian lampu kantor dan perbaikan instalasi kabel	300.000	Nota Toko Listrik	Pemeliharaan fasilitas
12	21 Mei 2025	Pembersihan dan instal ulang komputer staf	275.000	Kuitansi Teknisi	Perawatan komputer
13	23 Mei 2025	Donasi sosial ke yayasan panti asuhan	450.000	Kuitansi Donasi	Program CSR kantor
14	27 Mei 2025	Cetak laporan bulanan dan fotokopi dokumen	145.000	Nota Fotokopi	Kebutuhan pelaporan
15	29 Mei 2025	Biaya parkir, token listrik, dan tip keamanan kantor	255.000	Bukti Campuran	Pengeluaran kecil lainnya

No	Tanggal	Uraian Transaksi	Nominal (Rp)	Bukti Transaksi	Keterangan
16	30 Mei 2025	Pengisian Kembali Kas Kecil	3.750.000	Memo Internal	Mengembalikan saldo ke Rp 5.000.000
		Total Pengeluaran Bulan Mei	3.750.000		Saldo akhir 29 Mei: Rp 1.250.000

Sumber : PT.Assa (Data diolah, 2025)

Berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Mei 2025 maka jurnal dicatat sebagai berikut:

Tabel 2. Jurnal Kas kecil selama bulan Mei 2025

Tanggal	No	Keterangan	Akun Debet	Akun Debet	Akun Kredit
01 Mei 2025	1	Pengisian awal kas kecil	Kas Kecil	5.000.000	-
			Kas/Bank	-	5.000.000
			Beban ATK	325.000	-
			Beban Konsumsi	450.000	-
			Beban Transportasi	180.000	-
30 Mei 2025	2	Pengisian kembali sesuai bukti pengeluaran	Beban Komunikasi	120.000	-
			Beban Pemeliharaan Kantor	450.000	-
			Beban Jasa	200.000	-
			Beban Pengiriman Dokumen	175.000	-
			Beban Kebersihan	275.000	-
			Beban Perlengkapan Admin	150.000	-
			Beban Konsumsi Tamu	200.000	-
			Beban Perawatan Listrik	300.000	-
			Beban IT & Komputer	275.000	-
			Beban Sosial (CSR)	450.000	-
			Beban Fotokopi & Cetak	145.000	-
			Beban Lain-lain	255.000	-

Tanggal	No	Keterangan	Akun Debet	Akun Debet	Akun Kredit
			Kas / Bank	-	3.750.000

Sumber : PT.Assa (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pengelolaan kas kecil dilaksanakan dengan sistem kontrol yang baik. Pengeluaran hanya boleh dilakukan dengan otorisasi kepala bagian terkait dan kepala keuangan. Seluruh transaksi diperiksa secara mingguan dan dirangkum dalam Laporan Pertanggungjawaban Kas Kecil (LPKK) setiap akhir bulan. Tidak ditemukan selisih dana, dan laporan Mei 2025 disusun secara tepat waktu. Dalam konteks kantor pusat seperti PT. ASSA Medan, kebutuhan operasional administratif sehari-hari sangat tinggi, terutama untuk keperluan dokumentasi, rapat internal dan eksternal, transportasi pengiriman dokumen ke instansi, serta pemeliharaan fasilitas kantor. Jika seluruh kebutuhan ini harus diproses melalui kas besar, waktu dan efisiensi kerja akan terhambat. Oleh karena itu, penerapan sistem dana kas kecil menjadi pilihan yang sangat tepat untuk menangani kebutuhan yang jumlahnya kecil tetapi frekuensinya tinggi dan tidak dapat ditunda.

Penerapan sistem Imprest di PT. ASSA Medan selama bulan Mei 2025 menunjukkan pola kerja yang konsisten dan terstruktur. Pada tanggal 1 Mei 2025, dilakukan pengisian awal kas kecil sebesar Rp 5.000.000 yang dijurnal sebagai kas kecil di sisi debet dan kas bank di sisi kredit. Selanjutnya, pada tanggal 2 hingga 29 Mei 2025, terjadi sebanyak 15 transaksi pengeluaran operasional yang mencakup pengeluaran untuk ATK, konsumsi rapat, transportasi, honor pengemudi, pembelian pulsa, pemeliharaan fasilitas kantor, hingga donasi sosial. Semua transaksi tersebut dicatat oleh petugas kas kecil ke dalam buku kas kecil, dan masing-masing disertai bukti fisik. Pada tanggal 30 Mei 2025, dilakukan pengisian kembali dana kas kecil sebesar Rp 3.750.000, sesuai dengan total pengeluaran selama bulan tersebut. Saat itulah jurnal akuntansi dibuat secara agregat, dengan mendebetkan masing-masing jenis beban dan mengkredit kas bank. Saldo kas kecil pun kembali ke jumlah semula sebesar Rp 5.000.000. Berdasarkan hasil implementasi dan dokumentasi yang dilakukan selama bulan Mei 2025, dapat disimpulkan bahwa sistem kas kecil metode Imprest yang diterapkan PT. ASSA Medan memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi pengelolaan pengeluaran operasional harian. Meskipun transaksi tidak dijurnal satu per satu, perusahaan tetap menjaga prinsip pengendalian internal, efisiensi kerja, serta dokumentasi yang akurat dan akuntabel. Penerapan sistem ini terbukti relevan bagi perusahaan dengan volume pengeluaran kecil namun frekuensinya tinggi, khususnya dalam konteks kantor pusat administratif yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi maupun penjualan.

Sistem *imprest* adalah metode pengelolaan kas kecil di mana jumlah dana tetap digunakan dan hanya diisi ulang sesuai dengan jumlah pengeluaran yang telah digunakan. Metode ini diterapkan secara disiplin oleh PT. ASSA Medan. Langkah-langkahnya:

- 1) Dana tetap disiapkan: Rp5.000.000
- 2) Setiap pengeluaran wajib ada bukti transaksi
- 3) Formulir kas kecil diisi manual dan dicek mingguan
- 4) Akhir bulan dibuat LPKK dan diajukan pengisian ulang

Sistem ini efektif karena memaksa petugas kas kecil untuk melakukan pencatatan yang akurat, tidak sembarangan dalam mengeluarkan dana, dan tidak bisa “bermain” dengan angka karena saldo kas tetap menjadi kontrol alami.

1. Dokumen yang Digunakan

Dalam sistem pengelolaan kas kecil metode *Imprest* di PT. ASSA Medan, keberadaan dokumen pendukung menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan setiap transaksi tercatat secara sah, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti fisik atas setiap pengeluaran dan sebagai dasar dalam proses pencatatan akuntansi. Adapun dokumen yang digunakan dalam pengelolaan kas kecil adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Dokumen yang digunakan

No	Nama Dokumen	Fungsi
1	Formulir Pengeluaran Kas Kecil	Mencatat setiap transaksi pengeluaran kas kecil secara rinci (tanggal, uraian, nominal, bukti).
2	Bukti Transaksi (Nota, Kuitansi, Faktur, Struk)	Sebagai bukti sah pengeluaran dan syarat pengisian kembali kas kecil.
3	Laporan Pertanggungjawaban Kas Kecil (LPKK)	Laporan bulanan yang merangkum seluruh transaksi kas kecil untuk diajukan pengisian ulang.
4	Memo Internal / Permintaan Dana	Digunakan untuk pengajuan pengeluaran kas kecil kepada petugas kas kecil.
5	Daftar Pengeluaran Kas Kecil	Ringkasan semua transaksi dalam periode tertentu untuk keperluan audit dan laporan.

Sumber : PT.Assa (Data diolah, 2025)

2. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Pengelolaan kas kecil metode *Imprest* di PT. ASSA Medan memerlukan catatan akuntansi yang terstruktur untuk memastikan setiap transaksi tercatat secara tepat dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Catatan-catatan ini berfungsi sebagai media pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam proses pengelolaan kas kecil adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Catatan Akuntansi yang digunakan

No	Nama Catatan	Keterangan
1	Buku Kas Kecil	Mencatat semua transaksi kas kecil secara kronologis dan terperinci.
2	Jurnal Umum	Digunakan untuk mencatat pengisian awal dan pengisian kembali kas kecil secara agregat per jenis beban.
3	Rekapitulasi Pengeluaran	Klasifikasi pengeluaran (ATK, konsumsi, transportasi, dll) untuk memudahkan posting ke jurnal.
4	Buku Besar	Mencatat saldo akun kas kecil dan beban operasional berdasarkan data dari jurnal umum.

Sumber : PT.Assa (Data diolah, 2025)

3. Fungsi yang Terkait

Pengelolaan kas kecil dengan metode Imprest di PT. ASSA Medan melibatkan beberapa fungsi penting dalam organisasi, di mana masing-masing fungsi memiliki peran dan tanggung jawab yang saling mendukung untuk memastikan kelancaran operasional, ketepatan pencatatan, serta pengendalian internal yang efektif. Fungsi-fungsi yang terkait dalam proses ini antara lain sebagai berikut:

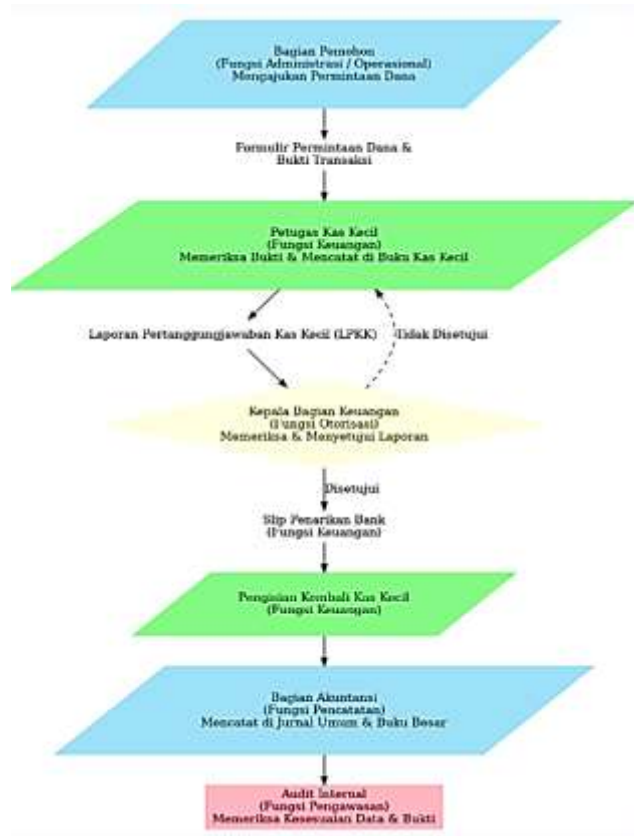
Tabel 5. Fungsi Yang Terkait

No	Fungsi / Bagian	Peran dalam Pengelolaan Kas Kecil
1	Direktur / Pimpinan	Memberikan persetujuan kebijakan dan batasan penggunaan kas kecil.
2	Kepala Bagian Keuangan	Mengawasi penggunaan kas kecil, memeriksa laporan, dan menyetujui pengisian kembali dana.
3	Petugas Kas Kecil	Memegang dana kas kecil, melakukan pencatatan transaksi, menyimpan bukti pengeluaran, dan membuat laporan.
4	Bagian Administrasi	Mengajukan permintaan dana untuk kebutuhan operasional dan menyampaikan bukti transaksi.
5	Bagian Akuntansi	Mencatat pengisian kembali kas kecil ke jurnal umum dan memposting ke buku besar.
6	Audit Internal	Memeriksa kesesuaian catatan, bukti transaksi, dan saldo kas kecil.

Sumber : PT.Assa (Data diolah, 2025)

Bagan Alir Dokumen Kas Kecil Metode Imprest

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pengelolaan kas kecil dengan metode Imprest di PT. ASSA Medan, berikut disajikan bagan alir yang menggambarkan alur dokumen, pihak-pihak yang terlibat, serta hubungan antar fungsi dalam setiap tahap proses. Bagan ini memvisualisasikan langkah-langkah mulai dari pengajuan permintaan dana hingga pencatatan akuntansi dan pengawasan.



Gambar 2: Bagan Alir Dokumen Kas Kecil Metode Imprest

Sumber : PT.Assa (data Diolah, 2025)

Pengelolaan kas kecil dengan metode Imprest di PT. ASSA Medan dimulai ketika bagian pemohon, yang berasal dari fungsi administrasi atau operasional, mengajukan permintaan dana untuk keperluan tertentu. Permintaan ini dibuat dalam formulir permintaan dana yang dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah, seperti nota, kuitansi, atau faktur. Dokumen tersebut kemudian diserahkan kepada petugas kas kecil yang berada di bawah fungsi keuangan. Petugas kas kecil memeriksa kelengkapan bukti, memastikan nominal sesuai ketentuan (maksimal Rp1.000.000 per transaksi), lalu mencatatnya ke dalam buku kas kecil secara kronologis. Selanjutnya, pada akhir periode, petugas kas kecil menyusun Laporan Pertanggungjawaban Kas Kecil (LPKK) yang memuat seluruh transaksi selama periode tersebut. Laporan ini diajukan kepada Kepala Bagian Keuangan yang memiliki fungsi otorisasi untuk memeriksa kebenaran dan kelengkapan laporan. Jika laporan disetujui, Kepala Bagian Keuangan menerbitkan slip penarikan bank untuk mengisi kembali saldo kas kecil sesuai total pengeluaran. Proses pengisian kembali ini juga dilakukan oleh fungsi keuangan.

Setelah dana kas kecil diisi kembali, bagian akuntansi melakukan pencatatan pengisian kembali tersebut ke jurnal umum dengan mengklasifikasikan pengeluaran per jenis beban, lalu

mempostingnya ke buku besar. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, audit internal melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian catatan, saldo, dan bukti transaksi untuk memastikan akurasi data serta mencegah potensi penyalahgunaan dana. Alur ini memastikan bahwa pengeluaran kecil yang frekuensinya tinggi dapat ditangani dengan cepat dan efisien, sambil tetap menjaga prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal yang baik.

4. Kontribusi terhadap Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mencakup pertanggungjawaban keuangan yang dapat ditelusuri, dokumentasi transaksi yang sah serta transparansi dan pelaporan berkala. Penelitian menemukan bahwa PT. ASSA Medan memenuhi semua unsur tersebut. Bukti fisik setiap transaksi tersedia, laporan disusun tepat waktu, dan setiap permintaan kas kecil diajukan secara formal dengan tanda tangan pejabat berwenang. Dengan akuntabilitas yang tinggi, risiko penyalahgunaan dana menjadi rendah. Hal ini juga memudahkan dalam pelaksanaan audit internal maupun eksternal, serta menciptakan budaya kerja yang tertib dan jujur. Sistem kas kecil memungkinkan bagian administrasi beroperasi tanpa terganggu oleh prosedur kas besar yang biasanya memerlukan proses panjang (pengajuan, persetujuan, pencairan).

5. Pengendalian Internal yang Efektif

Sistem kas kecil yang diterapkan di PT. ASSA Medan memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya efektif dan relevan dengan kebutuhan operasional harian perusahaan, terutama dalam mendukung kegiatan administratif. Meskipun menggunakan sistem yang relatif sederhana dan manual, penerapan sistem ini menunjukkan pengelolaan dana operasional kecil yang tertib, terkontrol, dan sesuai dengan prinsip akuntansi dasar. Berikut adalah uraian kelebihan sistem kas kecil PT. ASSA Medan secara lebih rinci.

a. Sederhana namun Efektif

Salah satu kelebihan utama dari sistem kas kecil yang digunakan oleh PT. ASSA Medan adalah kesederhanaannya. Sistem ini tidak memerlukan perangkat lunak atau aplikasi keuangan canggih, namun tetap mampu mencatat dan mengelola transaksi dengan baik. Kesederhanaan ini justru menjadi kekuatan karena memudahkan staf administrasi dalam memahami alur kerja dan tanggung jawabnya. Dengan format yang sederhana, semua prosedur dapat dilakukan dengan cepat tanpa perlu pelatihan teknis yang rumit. Meski sederhana, efektivitasnya terlihat dari kemampuannya mengakomodasi semua kebutuhan pembayaran kecil yang muncul setiap hari, seperti pembelian alat tulis kantor, biaya fotokopi, konsumsi rapat, dan kebutuhan operasional mendesak lainnya. Sistem ini menjamin bahwa setiap pengeluaran dilakukan sesuai dengan prosedur dan disertai bukti yang sah. Dalam hal ini, efektivitas sistem kas kecil PT. ASSA Medan

terletak pada kemampuannya menjawab kebutuhan praktis kantor dengan cepat dan tanpa birokrasi yang rumit.

b. Cocok untuk Kebutuhan Kantor Administratif

Kebutuhan kantor administratif seperti PT. ASSA Medan lebih cenderung pada pengeluaran rutin berskala kecil yang tidak membutuhkan proses verifikasi kompleks. Oleh karena itu, penggunaan sistem kas kecil sangatlah sesuai. Sistem ini dirancang untuk menangani transaksi dalam jumlah yang relatif kecil namun sering terjadi, sehingga mempercepat proses pengeluaran tanpa harus melalui jalur keuangan utama yang biasanya lebih lambat dan terikat berbagai tahapan verifikasi. Kesesuaian ini juga didukung oleh sifat kas kecil yang fleksibel. Petugas kas kecil memiliki keleluasaan untuk mengeluarkan dana sepanjang masih dalam batas yang ditentukan, dan setiap pengeluaran langsung dicatat dalam buku kas kecil serta didukung oleh bukti transaksi. Hal ini menjadikan sistem ini sangat praktis dan efisien dalam mendukung kegiatan harian operasional kantor.

c. Memiliki Bukti Transaksi yang Lengkap

Meskipun sistem kas kecil PT. ASSA Medan masih bersifat manual, sistem pencatatan dan dokumentasi transaksinya tergolong lengkap dan rapi. Setiap pengeluaran selalu disertai dengan bukti transaksi seperti faktur, nota, atau kuitansi, yang kemudian dilampirkan pada laporan pertanggungjawaban kas kecil. Hal ini penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana perusahaan. Seluruh bukti transaksi diklasifikasikan dan disimpan dengan sistem pengarsipan manual yang tertib, sehingga memudahkan proses audit internal maupun eksternal. Ketersediaan bukti transaksi yang lengkap juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap pengeluaran operasional dan mengambil keputusan manajerial berdasarkan data yang faktual.

d. Tidak Bergantung pada Jaringan Digital (Manual Tapi Rapi)

Di tengah tren digitalisasi keuangan, PT. ASSA Medan tetap memilih untuk menggunakan sistem kas kecil secara manual. Pilihan ini bukan berarti ketinggalan zaman, melainkan lebih pada pertimbangan efisiensi dan stabilitas sistem. Ketergantungan pada jaringan digital seringkali membawa risiko teknis seperti gangguan koneksi internet, error sistem, hingga risiko keamanan siber. Dengan sistem manual, seluruh proses kas kecil dapat berjalan tanpa hambatan teknis, kapan pun dibutuhkan. Meskipun manual, sistem ini dikelola dengan rapi dan terstruktur. Buku kas kecil diperbarui setiap hari, pencatatan dilakukan sesuai dengan tanggal dan jenis transaksi, serta terdapat kontrol silang dari atasan langsung untuk memverifikasi keakuratan data. Hal ini menunjukkan bahwa PT. ASSA Medan mampu mengelola kas kecil secara disiplin tanpa

harus bergantung pada teknologi digital.

Secara keseluruhan, sistem kas kecil di PT. ASSA Medan menunjukkan bahwa pendekatan sederhana dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif apabila dilakukan secara konsisten dan disiplin. Kesederhanaan sistem, kecocokan dengan kebutuhan administratif, kelengkapan bukti transaksi, serta kerapian pengelolaan manual adalah keunggulan utama yang membuat sistem ini relevan dan tetap bisa diandalkan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Dalam konteks ini, PT. ASSA Medan telah menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu berarti digitalisasi, tetapi lebih pada kemampuan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ASSA Medan menerapkan sistem akuntansi dana kas kecil menggunakan metode Imprest, yakni metode dengan saldo dana tetap yang hanya diisi kembali sebesar jumlah pengeluaran aktual pada akhir periode. Penerapan metode ini terlihat dari mekanisme pencatatan di mana setiap transaksi tidak dijurnal satu per satu, tetapi dicatat secara manual oleh petugas kas kecil dalam formulir pengeluaran dan kemudian direkap dalam Laporan Pertanggungjawaban Kas Kecil (LPKK). Jurnal akuntansi baru dibuat pada saat pengisian kembali dana, yaitu pada tanggal 30 Mei 2025, ketika total pengeluaran selama satu bulan dijurnal secara agregat sesuai jenis bebannya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mencegah terjadinya duplikasi pencatatan yang umum terjadi pada perusahaan dengan frekuensi transaksi kecil namun intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Edeniah, 2025) yang menemukan bahwa metode Imprest lebih efektif diterapkan pada perusahaan jasa dan kantor administratif karena mampu menekan beban pencatatan tanpa mengurangi akurasi informasi keuangan. Hal ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Khairi & Alfonsa Dian Sumarna, 2024) yang menyatakan bahwa metode Imprest merupakan sistem kas kecil yang paling efisien dalam mengelola transaksi operasional bernilai kecil, karena memberikan kontrol saldo yang lebih ketat dan meminimalkan risiko penyimpangan.

Dokumen pendukung seperti formulir pengeluaran, nota, kuitansi, memo internal, hingga LPKK juga digunakan secara lengkap oleh PT. ASSA Medan. Keberadaan dokumen ini memastikan bahwa setiap transaksi dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan dengan baik, sehingga memenuhi prinsip transparansi keuangan. Setiap dokumen diarsipkan dan diperiksa secara mingguan oleh Kepala Bagian Keuangan sebelum dibuatkan laporan bulanan. Pola dokumentasi yang rapi ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayuni et al., 2025) yang menegaskan bahwa kelengkapan bukti transaksi merupakan unsur paling krusial dalam menjaga akuntabilitas sistem kas

kecil, khususnya di perusahaan yang tidak menggunakan sistem digital. Selain dokumen, catatan akuntansi seperti buku kas kecil, jurnal umum, rekapitulasi pengeluaran, dan buku besar digunakan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem masih manual, pengelolaan kas kecil sudah memenuhi standar pencatatan akuntansi yang lazim diterapkan pada perusahaan menengah dan besar.

Penerapan sistem Imprest di PT. ASSA Medan juga didukung oleh pembagian fungsi yang jelas antara petugas kas kecil, kepala keuangan, bagian administrasi, bagian akuntansi, hingga audit internal. Pemisahan fungsi ini merupakan bentuk pengendalian internal yang penting untuk mencegah benturan kepentingan dan penyalahgunaan dana. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa setiap transaksi pengeluaran harus melalui otorisasi kepala bagian dan diperiksa kembali oleh kepala keuangan sebelum disetujui. Proses ini menunjukkan adanya sistem kontrol berlapis yang efektif dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Ridwan & Sarah, 2025) yang menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian kas kecil sangat bergantung pada pemisahan fungsi, otorisasi berjenjang, dan pemeriksaan dokumen internal.

Jika dikaitkan dengan prinsip akuntabilitas keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ASSA Medan telah memenuhi seluruh unsur akuntabilitas, yakni pertanggungjawaban yang dapat ditelusuri, dokumentasi transaksi yang sah, dan transparansi pelaporan berkala. Seluruh transaksi pengeluaran kas kecil selalu dilengkapi bukti fisik, dicatat secara rinci, dan dilaporkan setiap akhir bulan tanpa keterlambatan. Pemeriksaan mingguan oleh keuangan dan verifikasi bulanan oleh manajemen memastikan bahwa tidak terjadi selisih dana yang bisa menimbulkan kecurigaan atau masalah akuntansi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Sari & Yanti, 2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sistem kas kecil yang akuntabel biasanya tidak memiliki selisih saldo dan memiliki pelaporan yang tepat waktu. Sistem Imprest yang diterapkan PT. ASSA Medan juga memberikan pengendalian otomatis karena saldo akhir harus selalu kembali pada dana tetap sebesar Rp5.000.000, sehingga manipulasi dana hampir tidak mungkin terjadi tanpa diketahui. Selain itu, penelitian (Safitri, 2024) membuktikan bahwa penggunaan metode Imprest meningkatkan transparansi karena laporan pengeluaran disusun secara agregat per jenis beban, memudahkan auditor menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kebijakan perusahaan.

Dari perspektif kebutuhan operasional, sistem kas kecil di PT. ASSA Medan terbukti sangat relevan karena perusahaan sering menghadapi pengeluaran mendadak seperti konsumsi rapat, biaya transportasi dokumen, pemeliharaan fasilitas kantor, dan penggantian perlengkapan administrasi. Jika seluruh pengeluaran tersebut harus diproses melalui kas besar, proses administrasi menjadi lambat dan dapat menghambat kegiatan kantor. Sistem kas kecil memungkinkan kantor tetap

beroperasi dengan cepat dan efisien, sebagaimana ditemukan pula dalam penelitian (Kisini & Setyahun, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan administratif dengan frekuensi transaksi kecil yang tinggi membutuhkan sistem kas kecil yang fleksibel agar produktivitas staf tetap optimal. Keteraturan PT. ASSA Medan dalam menyimpan bukti transaksi dan mencatat setiap pengeluaran menunjukkan bahwa meskipun sistem bersifat manual, tingkat kerapian dan kedisiplinan sudah memenuhi standar akuntabilitas modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT ASSA Medan telah mengimplementasikan sistem akuntansi kas kecil dengan metode Imprest secara efektif. Efektivitas tersebut tercermin dari penggunaan dana tetap, pencatatan manual yang terstruktur, kelengkapan dokumen pendukung, serta proses penjurnalan yang dilakukan secara agregat ketika dana diisi kembali. Sistem ini selaras dengan karakteristik kebutuhan operasional perusahaan yang ditandai oleh transaksi bernilai kecil namun berfrekuensi tinggi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi tanpa menambah beban administratif. Lebih lanjut, penerapan kas kecil di PT ASSA Medan telah memenuhi prinsip akuntabilitas keuangan, yang tampak melalui kelengkapan bukti transaksi, ketepatan waktu pelaporan, pemisahan fungsi yang jelas, serta efektivitas pengawasan internal. Tidak ditemukannya selisih dana, kerapian dokumentasi, dan adanya mekanisme otorisasi berlapis menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga transparansi serta memperkuat pengendalian internal. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa metode Imprest merupakan sistem paling akuntabel dan efisien dalam mengelola pengeluaran operasional berskala kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, E., & Ratnawati, D. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Prosedur Pengeluaran Kas: Studi pada Perusahaan Properti. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.2084>
- Agustina, A. E., Felandy, J. D. A., & Rahayuningsih, S. (2025). Analisis Dana Kas Kecil Dengan Sistem Imprest Untuk Efektivitas Penggunaan Dana Kas Kecil Di Orange Print. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i11.7160>
- Amelia, R., & Gulo, N. (2021). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2019. *JMari*, 2(2), 157–164.
- Aminanti, R. D., & Ludmilla, R. (2025). Analisis Persepsi Karyawan terhadap Efektivitas Penerapan Metode Fluktuatif dalam Pengelolaan Kas Kecil pada CV Vindo Jaya Perkasa. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner)*, 2(3).
- Ayuni, T. W., Bhastary, M. D., Sari, D. P., Amelia, R., & Nasib, N. (2025). Business Performance

- Model of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Reducing Poverty Rates. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 15(2), 66–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/ijosea.v15i2.780>
- Dwinanda, R. R., & Utama, A. A. G. S. (2025). Reimbursement Fraud di Era Digital: Tinjauan Sistematis Skema, Determinan, dan Kontrol Berbasis Risiko. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(4), 1387–1867. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3414>
- Edeniah, S. (2025). Analisis Pencatatan Petty Cash pada PT. Spa Coklat Indonesia. *Karimah Tauhid*, 4(9), 7561–7567. <https://doi.org/doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.21383>
- Fitria, J., & Hambani, S. (2025). Pengelolaan Kas Kecil di CV Dwi Fajar Sarana Kabupaten Cianjur. *Karimah Tauhid*, 4(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.21282>
- Hasan, H. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Khairi, S., & Alfonsa Dian Sumarna. (2024). Sistem Akuntansi Pengeluaran Petty Cash Pada Sebuah Usaha Production House. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art3>
- Kisini, D. L., & Setyahun, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 116–129.
- Miles and Huberman. (2022). *Analisis Data Kualitatif*. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Nabilah, T., & Sakinah, G. (2025). Efektivitas Pengelolaan Petty Cash dan Perannya dalam Mendukung Operasional Harian di PT Zee Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i10.1006>
- PRAMANA, R., & ARITONANG, R. D. P. (2025). Use of Risk Management Register Using Qualitative Risk Analysis Method for Land Drilling Works in Rokan Work Area. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i1.1281>
- Rahmaningtyas, W., Namira, E., Isnania, N. Z., Rahma, A. D., & Ramadhani, L. (2025). Kontribusi Sekretaris terhadap Transparansi Pengelolaan Kas Kecil dalam Kerangka Good Governance: Studi Literatur Kasus PT Terracotta Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (IJEM)*, 3(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.5200>
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2).
- Rhohali, A. W., & Ratnawati, D. (2024). Pengelolaan Petty Cash Guna Menunjang Efektivitas Operasional pada PT. QWY. *Economic Reviews Journal*, 3(4), 1340–1344. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.450>
- Ridwan, W. I., & Sarah, I. S. (2025). Real-time Petty Cash Monitoring: Inovasi Webuntuk Pengelolaan Anggaran Operasional yang Efisien. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 9(2), 392–401. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v9i2.30103>
- Safitri, R. A. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Sebagai Bentuk Pengendalian Atas Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada Pt. Ekspedisi Pada Jaya Tangerang Tahun 2021-2023. *BROMO Business Research and Management Journal*, 1(4).

- Sanusi, A. (2020). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, D. M. M. Y., & Yanti, N. K. S. D. (2025). Penerapan Sistem Digitalisasi Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Kas Kecil (Petty Cash) Di Belikopi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senema)*.
- Sudrajat, A., & Sukarman, F. A. (2024). Analisis Penerapan Metode Fluctuating Fund System Dalam Pengelolaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT. Artha Utama Sejahtera. *Farra Anjani Sukarman, 2(2)*.
- Widodo, U. P. W., & Ramadhani, N. N. D. (2024). Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil Melalui Pengendalian Internal Pada Perusahaan. *Economics And Business Management Journal (EBMJ), 3(4)*.